KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI YANG INSPIRATIF SISWA KELAS VII MTS DARUL HIKMAH NGANCAR TAHUN AJARAN 2016-2017

ABILITY TO WRITE PERSONAL EXPERIENCE INSPIRING CLASS VII MTS DARUL HIKMAH NGANCAR ACADEMIC YEAR 2016-2017

Oleh:

AMIN ISTRIANANIK

12.1.01.07.0005

Dibimbing oleh :

1. **DR. SUJARWOKO M.PD**
2. **DRS. MUARIFIN, M.PD**

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: AMIN ISTRIANANIK
NPM	: 12.1.01.07.0005
Telepun/HP	: 085655322786
Alamat Surel (Email)	: Aministriananik17@gmail.com
Judul Artikel	: Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi yang Inspiratif Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar Tahun Ajaran 2016-2017
Fakultas – Program Studi	: FKIP-BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
NamaPerguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: JLN. K.H AHMAD DAHLAN. NO: 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian harii ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihaklain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,27 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sujarwoko M.Pd NIDN. 00730066403	Drs. Muarifin, M.Pd NIDN. 0012066902	Amin Istriananik NPM:12.1.01.07.0005

KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI YANG INSPIRATIF SISWA KELAS VII MTS DARUL HIKMAH NGANCAR TAHUN AJARAN 2016-2017

Amin Istriananik
12.1.01.07.0005
FKIP - PBSI
Amin istriananik17@gmail.com
Dr. Sujarwok, M.Pd dan Drs. Muarifin, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini didasari hasil pengamatan peneliti bahwa masih terdapat masalah bahasa pada penyusunan kalimat siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar. Masalah tersebut terjadi karena siswa belum memahami kaidah bahasa, selain itu juga karena terpengaruh bahasa daerah. Siswa cenderung memakai pilihan kata yang sering mereka dengar meskipun di dalam pembelajaran menulis.

Masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah kemampuan pemilihan kata atau diksi karangan pengalaman pribadi yang inspiratifsiswa kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar Tahun Ajaran 2016/2017? Bagaimanakah kemampuan mengorganisasi paragraf (kepaduan dan kesatuan) karangan pengalaman pribadi yang inspiratif siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar Tahun ajaran 2016/2017? Bagaimanakah kemampuan menulis pengalaman pribadi yang inspiratif si swa kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar Tahun ajaran 2016/2017?

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar masih belum memahami kaidah bahasa hal tersebut dapat dilihat dari masalah-masalah bahasa yang paling sering timbul yaitu pemilihan kata/diksi, mengorganisasi paragraf (kepaduan dan kesatuan), menulis pengalaman pribadi yang inspiratif. Selain kurangnya pengetahuan tentang kaidah bahasa, masalah bahasa timbul disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah dan kekurangcermatan dalam memilih kata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian cerita naratif siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar sadap dilanjutkan teknik simak bebas libat cakap. Instrumen yang digunakan adalah diri peneliti dan kartu data. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan masalah-masalah bahasa meliputi (1) pemilihan kata/diksi (2) mengorganisasi paragraf (kepaduan dan kesatuan) (3) menulis pengalaman pribadi yang inspiratif.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan sebagai siswa tingkat MTs dapat menggunakan kaidah bahasa dengan benar. Penulisan bahasa Indonesia dengan baik dan benar akan mudah dipahami sehingga, tujuan penulis dapat dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

KATA KUNCI : Kata kunci: menulis, pengalaman pribadi, inspiratif

I. LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya dengan bahasa manusia dapat me nuangkan ekspresi berupa ide, gagasan atau pemikiran sehingga mampu menciptakan peradaban dan karya kreatif yang mengubah dunia. Bahasa merupakan unsur pertama dalam komunikasi, sehingga seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain. Arti bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:16), "Bahasa merupakan lambang bunyi yang arbiter, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk kerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri". Bahasa merupakan sarana pokok utama bagi manusia. Tanpa adanya bahasa segala macam pengetahuan mustahil akan disampaikan kepada orang lain, karena tidak adanya alat sebagai perantara komunikasi. Salah satunya bahasa Indonesia merupakan pengantar pendidikan pada jenjang pendidikan di Indonesia. Begitu pentingnya pengetahuan bahasa Indonesia sehingga keberadaan pembelajaran bahasa dibutuhkan bagi pengetahuan lainnya.

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya setingkat SMP berdasarkan kurikulum 2006 mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dalam proses pembelajarannya dilakukan secara terpadu dan seimbang, maksudnya antara aspek satu dengan aspek yang lainnya harus saling mendukung.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa karena mempunyai peranan penting bagi kehidupan sehari-hari. Kegiatan menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung. Jadi, seorang penulis harus memperhatikan isi, organisasi, dan bahasa. "Kegiatan menulis tidak datang secara otomatis melainkan harus dengan latihan dan praktik yang banyak dan terus menerus (Tarigan: 1986). Machmoed (dalam Harsini, 1999:23) menyatakan bahwa keberhasilan dalam dunia pendidikan, perdagangan, dan profesi-profesi lain sangat erat hubunganya dengan keterampilan menulis. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, setiap siswa dituntut lebih menguasai keterampilan menulis sehingga diharapkan dapat

mengomunikasikan gagasannya kepada orang lain.

Kegiatan menulis dapat dilakukan oleh siapapun. Akan tetapi kemampuan menulis yang baik dan benar tidaklah bisa dilakukan oleh sembarang orang. Minat siswa akan kegiatan oleh dapat dikatakan rendah terutama menulis paragraf . Hal ini disebabkan kurangnya siswa mengetahui manfaat menulis itu sendiri. Berdasarkan fenomena yang terjadi, siswa mempunyai ide bagus akan tetapi sulit untuk menuangkan dalam tulisan. Ketika hasil tulisannya dinilai secara teknis terasa gagal, sulit dipahami dan membosankan. Hal ini disebabkan oleh minimnya keterampilan menulis pada siswa. Menulis bukan hanya sekadar menulis kata-kata dan kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf atau wacana. Dalam ragam tulis, ide atau gagasan-gagasan harus jelas dan khas. Suatu tulisan secara umum mengandung dua hal yaitu isi dan cara pengungkapannya.

Dalam Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan(KTSP) dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa harus dikembangkan secara terpadu

Dengan keterampilan menulis sehingga kegiatan pembelajaran berorientasi pada bahasa. Pelaksanaan pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa khususnya keterampilan menulis pengalaman pribadi yang inspiratif masih banyak mengalami kesulitan.

Menulis karangan pengalaman pribadi yang inspiratif atau disebut juga narasi merupakan hal yang sering dijumpai dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menurut Keraf (1995:75), " Narasi adalah semacam bentuk wacana yang berusaha menyajikan sebuah peristiwa atau kejadian, sehingga tampak seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca." Narasi merupakan sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara runtut berdasarkan waktu kejadian. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melaku kan penelitian dengan judul **"Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi yang Inspiratif Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar Tahun 2016-2017**

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini seorang peneliti mengggunakan metode kualitatif. Metode

kualitatif dipilih karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan siswa; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan siswa; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan pada siswa dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Seorang peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoritis. Teori membantu menghubungkannya dengan data. Penelitian ini berjudul " Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi yang Inspiratif Siswa Kelas VII MTs Darul Hikmah Tahun Ajaran 2016-2017". Dalam penelitian ini menggunakan cerita yang tertulis sebagai sumber data dan pada cerita tersebut akan dianalisis. Sekolah yang dipilih adalah MTs Darul Hikmah Jalan Sumberurip No.5 desa Manggis, kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri.

.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada sekripsi ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitan deskriptif maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunan metode kualitatif ini bukan karena merupakan metode yang lebih baru tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan datanya dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan metode kuantitatif, hanya bisa diteliti beberapa variabel sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab dengan metode kuantitatif. Adapun dengan metode kualitatif akan dapat diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, serta memiliki kredibilitas yang tinggi.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik catat yang dianggap paling relevan dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menganalisis karena data berupa bentukan kata dalam susunan kalimat yang ditulis siswa. Hal ini dilakukan dengan cara pencatatan terhadap data tersebut. Adapun teknik catat merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mencatat secara langsung data dari naskah tersebut (Sudaryanto, 1988: 5).

C. Tahapan Penelitian

Pada penelitin kulitatif tidak terlepas dari tahapan-tahapan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian. Bogdan (dalam Moleong 2000:85), menyajikan tiga tahapan penelitian, yaitu :

terkumpul, dianalisis, dan disusun sehingga kesimpulan dapatdibuat.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Hikmah yang beralamat di Jl. Sumber Urip Nomor 5, Desa Manggis, Kec. Ngancar, Kediri.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian. Proses itu mencakup keseluruhan kerja mulai dari proses penetapan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama lima (5) bulan, yaitu dari bulan Juni sampai bulan Oktober 2016 dengan rincian tabel sebagai berikut .

E. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif dapat berupa orang atau benda. Sedangkan jenis datanya adalah kata – kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan. Menurut Lofland lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selain itu, adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Data penelitian ini adalah data yang diambil dari penugasan siswa berupa kata-kata dan kalimat yang membentuk sebuah pargraf yang menjadi sebuah karangan yang ditulis oleh siswa MTs Darul Hikmah kelas VII tahun ajaran 2016-2017.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengambil data secara objektif, jelas, dan benar. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak diperlukan terhadap data berupa bahan teks atau naskah (Sudaryanto, 1988: 2). Mempertimbangkan data dan sumber data serta instrumen yang ada dapat dinyatakan bahwa metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak. Metode simak dibagi menjadi empat yaitu (1) teknik sadap (2) teknik simak (3) teknik catat (4) teknik rekam (Mahsun, 2011:92-93).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, karena data yang dikumpulkan berupa kalimat, paragraf bukan berupa angka. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam susunan kalimat. Adapun langkah-langkah analisis data penelitian sebagai berikut:

1. membaca secara intensif dan berulang-ulang kajian teori pada

penelitian ini serta semua literatur yang mendukung objek penelitian;

2. menganalisis kalimat yang terdapat kesalahan dalam keterampilan menulis;

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan teori. Peneliti mencocokkan penemuan yang ada dengan teori. Triangulasi teori digunakan untuk pengecekan keabsahan temuan dengan cara mencocokkan hasil temuan peneliti dengan teori-teori gaya bahasa yang sudah ada.

III. Hasil Penelitan dan Kesimpulan

A. Deskripsi Temuan dan Pembahasan

1. Diksi

Sering dijumpai adanya tulisan pemilihan kata yang kurang tepat dalam sebuah karangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Keraf (2009:21), "Semakin banyak kata yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ide atau gagasan yang dikuasainya dan yang sanggup diungkapkannya".

a. Ketepatan Pilihan Kata

Dalam keterampilan menulis, penulis dituntut untuk dapat memilih kata secara tepat sesuai dengan pesan yang ingin disampaikannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Maman S. Mahayana (2008:100),“ Jika kemasannya menarik dan dapat

3. mengoreksi data yang telah diklasifikasikan berdasarkan aspek kesalahannya yaitu: pemilihan kata atau diksi, kohesi dan koheren, serta pengalaman yang inspiratif .

ditempatkan secara tepat, niscaya hasil tulisan itu akan berhasil mempengaruhi pembaca atau pendengarnya".

Berikut deskripsi masalah pemilihan kata pada suatu kalimat:

(001) Saya ingin *menjadi seperti* Mr. Maramis yang behasil kuliah *kemana*.

(002) *Dia mengusaikan* pancasila bersama Ir. Soekrno .

(003) Sebenarnya beliau dapat menduduki jabatan politik lebih tinggi, *tetapi beliau memiliki* mengabdikan dirinya untuk mendirikan dan mengembangkan perguruan islam.

Analisis pada data di atas adalah

Data (001) terdapat dua pemilihan kata yanag kurang tepat yaitu kata *"menjadi seperti"* dan kata *"kemana"*. Pemilihan kata pada kata *"menjadi seperti"* memiliki makna yang sama, yaitu sama-sama memiliki makna "*dibuat untuk"*. Selain itu, kata *"menjadi seperti"* memiliki makna denotatif negatif. Seharusnya kata *"menjadi seperti"* diganti dengan kata *"meneladani"* untuk mengurangi pemborosan kata, dan kata

meneladani mempunyai makna denotatif positif yang merujuk kepada seorang pahlawan bangsa. Pada data (001) kata *"kemana"* mempunyai makna sebagai kata tanya yang menunjukkan pada salah satu tempat, sedangkan (001) membutuhkan kata yang mempunyai makna menunjukkan ke segala tempat. Jadi perbaikan kata *"kemana"* diganti dengan kata *"kemana-mana"*.

Data (002) Penggunaan frasa *"dia mengusaikan"* tidak tepat karena kata *"dia"* merujuk pada pahlawan bangsa, dan kata *"mengusaikan"* tidak sesuai dengan kata baku. Jadi perbaiakan frasa "dia mengusaikan" adalah *"beliau menyelesaikan"*. Kata *"beliau menyelesaikan"* dipilih karena kata *"beliau"* bermakna untuk menghormati seseorang dan kata *"menyelesaiakan*" sesuai dengan kata baku yang bermakna menyudahkan.

Data (003) Susunan kata "*tetapi beliau memiliki*" tidak tepat karena susunan kata tersebut apabila dihubungkan dengan kata sebelum dan sesudahnya maka maknanya akan tidak sesuai, serta pembaca akan merasa kebingugan. Susunan kata "*tetapi beliau memiliki*" seharusnya menggunakan kata *"akan tetapi, beliau memilih*" yang maknanya tepat dengan kata sebelumnya dan sesudahnya, pembaca juga mengerti apa maksud dari susunan kata tersebut.

b. Kesesuaian Pilihan Kata

Kesesuaian kata lebih mempersoalkan kesesuaian kata tersebut pada konteks situasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Keraf (2009:102) "Dalam persoalan ketepatan, kita bertanya apakah pilihan kata yang dipakai sudah setepat-tepatnya, sehingga tidak akan menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar, atau antar penulis dan pembaca. Sedangkan dalam persoalan kesesuaian, kita mempersoalkan apakah pilihan kata dan gaya bahasa yang dipergunakan tidak merusak suasana atau menyinggung perasaan orang yang hadir." Deskripsi kesesuaian katanya adalah

(006) Beliau memiliki gaya yang khas dan mampu *mengorbankan* semangat kebangsaan.

(007) Dalam sidang BPUKI, Abdul Kahar Muzakir dan Abdul Wacid Hasyim *genjar* mengusulkan agar islam dijadikan dasar negara Inndonesia merdeka.

Analisis data di atas adala

Data (006) Kata *"mengorbankan"* pilihan katanya tidak tepat karena makna dari kata*"mengorbankan"* tidak sesuai dengan konteks kalimat tersebut. Seharusnya, kata "mengorbankan" diganti

dengan kata *"mengobarkan"* yang maknanya membangkitkan semangat hingga berapi-api.

Data (007) Kata *"genjar* **"** merupakan kata atau bahasa yang artifisial. Kata artifisal akan menimbulkan interpretasi yang berlainan antara pembicara dan pendengar atau antar penulis dan pembaca. Jadi perbaikan kata *"gencar"* adalah kata *"terus-menerus"* Jadi, perbaikan kalimatnya sebagai berikut**:**

(006) Bung Karno adalah seseorang pemimpin dengan gaya pidato khas dan mampu *membangkitkan* semangat bangsa.

(007) Dalam sidang BPUKI, Abdul Kahar Muzakir dan Abdul Wacid Hasyim *terus-menerus* mengusulkan agar islam dijadikan dasar negara Indonesia merdeka.

2. Koherensi dan Kohesi

Pada keterampilan menulis sering dijumpai paragraf yang kesatuan dan keterpaduannya tidak sesuai. Ketidaksesuaian ini dapat mengakibatkan pembaca bingung untuk memahami isi dari sebuah bacaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Teun A. Van Dijk dalam Eriyanto, (2001 : 242), "Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa." Kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik atau koheren (lihat pula Tata Bahasa Baku, 1998).

Berikut deskripsi masalah koheren pada suatu paragraf :

(008) Bagi orang-orang sangatlah wajar seorang Habibi memiliki kecerdasan yang luarbiasa. Berasal dari daerah yang berbukit-bukit sampai bergunung lebih dari 40% itu saja sudah menempa Habibi kecil lebih tegar dan kerja keras. Kalau kita perhatikan pada surah Nabawiyah (sejarah nabi) kenapa pula Rasullah Muhammad WAS yang terlahir di daerah tandus dan gersang tapi malah mengembala kambing. Tentu ada hikmah besar di situ. Pun demikian Habibi yang terlahir di daerah perbukitan bahkan bergunng. Tentu dibutuhkan fisik prima, kerja keras, ulet, dan pantang menyerah. Nilai pengajaran itulah yang sudah diterima Habibi kecil dan tentu sedikit banyak berpengaruh terhadap perjalanan hidupnya sekarang.

Data (008) tidak dikatakan wacana yang jelas, karena pengaturan gagasan dan ide pokoknya tidak tersusun secara rapi. Selain itu, pembaca akan merasa kebingungan karena kepanduan antara pembahasan kalimat pertama dan kalimat berikutnya tidak berhubungan. Jadi perbaikan wacana di atas:

(008) Habibi kecil berasal dari daerah 40% daerahnya terdiri dari bukit dan gunung sehingga menjadikannya seoarang pekerja keras dan tegar.

3. Menulis Pengalaman Pribadi yang Inspirati

Menulis pengalaman pribadi yang inspiratif merupakan cara mengekspresikan suatu pengalaman dalam bentuk tulisan yang memmberikan inspirasi bagi orang lain. Menulis pengalaman pribadi dalam bentuk cerita dari serangkaian peristiwa yang dialami merupakan pengalaman pribadi dalam bentuk narasi. Berikut deskripsi pengalaman pribadi yang inspiratif sesuai dengan data:

(013) Kisah Nabi Yusuf

Nabi Yunus bin Mata termasuk orang yang salih, sejak sebelum diangkat menjadi nabi dan rasul beliu itu memang ahli ibadah yang tekun.

Ia termasuk orang yang lulus, namun ada kelemahannya yaitu mudah hilang harapan. Ia telah mengajak kaumnya menyembah Allah SWT dan meninggalkan penyembahan berhala. Meningkatkan kemaksiatan dan kedurhakaan. Namun, di antara sekian banyak kaumnya itu hanya dua orang yang mau mengikutinya. Dua orang itu adalah Rubil dan Tanuh. Rubil seorang yang alim dan bijaksana. Tanuh seorang tenang dan sederhana.

Kisah Nabi Yusuf dikatakan pengalaman pribadi yang inspiratif karena di dalam kisah tersebut memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk beribadah kepada Allah. Sealain itu, kisah nabi Yusuf mengingatkan pada peserta didik bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan.

B. Kesimpulan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi keterampilan menulis pengalaman pribadi yang inspiratif pada susunan kalimat siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar tahun 2016 – 2017. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan masalah-masalah keterampilan menulis pengalaman pribadi yang inspiratif dalam susunan kalimat yang dibuat oleh siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar tahun 2016 – 2017 meliputi (1) pemilihan kata/diksi (2) mengorganisasi paragraf (kepaduan dan kesatuan) (3) menulis pengalaman pribadi yang inspiratif.

Berdasarkan interpretasi atau penafsiran hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII MTs Darul Hikmah Ngancar masih belum

memahami kaidah keterampilan menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari masalah-masalah bahasa yang paling sering, pemilihan kata/diksi, mengorganisasi paragraf (kepaduan dan kesatuan). Selain kurangnya pengetahuan tentang isi dari sebuah cerita. Masalah bahasa timbul disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah dan kekurang cermata dalam memilih kata yang sesuai.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Diknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*.Jakarta: Diknas

---------, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

---------, 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: PT Refika Aditama

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta*: Gramedia Pustaka Utama.

----------, 1984. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.

Kotler & G. Amstrong.2001. *Manajemen Pemasaran Edisi Kedua Belas Jilid II*. Indonesia: PT Indeks.

Karsana. Ano. 1986. *Buku Materi Pookok Keterampilan Menulis*. Jakarta: Karunika

Lia, Nourma Kusuma Wardani. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyunting Karangan dengan Metode Sosiodrama Jurnalistik Pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 11 Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitan Kualikatif*. Bandung: Rosda Karya

St. Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.

Abas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Aktif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

.

Yansaputra, Galih. 2012. *Penerapan Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Pada Siswa Kelas V SD*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Parera, J. Daniel. 1997. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga

Prasetya, Ika Wahyu. 2013. *AnalisisKesalahanBerbahasaTuturanMahasiswaDalamSeminar Proposal SkripsiMahasiswa*. Skripsi. Tidakdipublikasikan. Jember: UniversitasJember.

Rahadjo, Mudjia. 2010. *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif.* (online). Tersedia:

Tarigan. Henri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa

Tarigan, H. Guntur dan Djago Tarigan. 1997. *Pengantar Analisis*

Kesalahan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

.

.http://www.uinmalang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html, diunduh 12 Oktober 2016

Tarigan, H. Guntur dan Djago Tarigan. 1997. *Pengantar Analisis Kesalahan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

http://teknikcakapdantekniksimak.blogspot.co.id/2016/03/teknik-simak-dan-cakap-metoba.html

http://edu.dzihni.com/2013/01/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html

http://kbbi.web.id/teladan

http://garasikeabadian.blogspot.co.id/2013/03/pengendalian-diri-self-control.html

https://www.scribd.com/doc/51152752/menulis-kkg-091123095329-phpapp01